

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Penyakit darah tinggi (Hipertensi) merupakan suatu gangguan pada pembuluh darah dan jantung yang mengakibatkan suplay oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkannya. Penyakit ini dapat memicu gagal jantung, stroke bahkan kematian (Pudiasuti, 2011). Banyak yang mengira bahwa penyakit hipertensi hanya dialami oleh orang yang sudah lanjut usia. Namun, pada kenyataannya penyakit ini dapat menyerang siapa saja. Hipertensi juga dijuluki sebagai silet killer atau pembunuh diam-diam karena penyakit ini tidak memiliki gejala yang spesifik, dapat menyerang siapa saja, dan kapan saja, serta dapat menimbulkan penyakit degeneratif hingga kematian (Sari, 2017). Salah satu hal yang menyebabkan terjadinya hipertensi adalah kebiasaan merokok yang meningkat di kalangan remaja (WHO, 2014). Indonesia merupakan satu dari 16 negara yang menyumbang angka perokok yang tinggi dari total jumlah perokok di dunia. Perokok di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan. Perokok aktif laki-laki di Indonesia mencapai 67% (Permanasari, 2012).

Kemenkes menyatakan bahwa hal ini fakta menyedihkan yang dapat memberikan dampak negatif pada kondisi kesehatan serta biaya kesehatan di Indonesia. Berdasarkan Kedaulatan Rakyat tanggal 19 November 2019, diketahui dari dr. Mudilan selaku fungsional Rumah Sakit Khusus Paru-Paru (RSKP) mengatakan bahwa 4.9 juta orang

meninggal karena rokok. Ditemukan pula bahwa 68.600 atau 1,4% perokok masih berumur 10-14 tahun dan sebanyak 485.100 atau 9,9% perokok pada kelompok tidak bekerja (Sukarno, 2014).

Di Indonesia merupakan negara dengan mengkonsumsi tembakau atau rokok yang sangat tinggi dan cenderung memprihatinkan (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Pada tahun 2013, prevalensi perokok di Indonesia meningkat sekitar 36,3%. Jadi, dapat dikatakan bahwa jika terdapat 13 orang dewasa di Indonesia maka 2 orang diantaranya ialah perokok. Data Kemenkes menunjukkan bahwa remaja usia 16-19 tahun yang merokok pada tahun 2014 sekitar 20,5%. Kebiasaan merokok juga terjadi pada usia 10-14 tahun dan diperkirakan meningkat sekitar 100% pada tahun 2013 yaitu sekitar 18%. WHO memperkirakan terdapat 1,25 miliar penduduk dunia adalah perokok dan dua pertiganya terdapat di negara-negara maju, dengan sekurang-kurangnya 1 dan 4 orang dewasa adalah perokok. Kematian akibat rokok akan meningkat dua kali lipat pada tahun 2020 mengingat jumlah perokok yang menurut hasil riset lembaga internasional dan penelitian lainnya yang cenderung terus menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun.

Hasil survey Mawas Diri (SMD) di Desa Padeg telah melakukan penelitian kesehatan salah satunya yaitu kebiasaan merokok. Penelitian tersebut terdapat 23 responden yang menyatakan bahwa masih terdapat 12 anggota rumah tangga yang masih merokok yaitu sekitar 52,2%. Jadi, dapat dikatakan bahwa tingkat kebiasaan merokok di Desa Padeg

Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik sangat tinggi pada tahun 2018 yaitu sekitar 52,2%.

Seseorang merokok dapat dipengaruhi oleh keluarga, teman dan lingkungan yang mendukung untuk merokok contoh kecilnya seperti di warung kopi. Warung kopi adalah tempat berkumpulnya semua orang yang entah itu minum kopi, merokok dan bersantai bersama teman-teman. Nah, untuk itu peneliti akan melakukan penelitian di Desa Padeg Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik karena disana terdapat 9 warung kopi disetiap RW nya, termasuk RW 03 yang akan dilakukan penelitian untuk kebiasaan merokok yang berhubungan dengan hipertensi. Di RW 03 Desa Padeg Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik sendiri terdapat 322 jiwa yang terdiri dari 86 KK dari laki-lakinya berjumlah 161 jiwa sedangkan untuk perempuannya berjumlah 161 jiwa. Disini peneliti akan memilih responden dalam setiap kepala keluarga, artinya dari 86 KK tersebut akan diambil setiap kepala keluarga saja untuk populasinya, maka jika dihitung menggunakan rumus besar sampel terdapat 78 orang yang akan dijadikan responden.

Kebiasaan merokok yang terjadi pada seseorang dapat dibedakan menjadi perokok ringan, perokok sedang dan perokok berat. Perokok sedang menghabiskan rokok 1-10 batang setiap hari. Perokok sedang menghabiskan rokok 11-20 batang setiap hari. Perokok berat menghabiskan rokok 21-30 batang setiap hari (Santi, 2016). Peningkatan tekanan darah dipengaruhi oleh beberapa faktor risiko antara lain yaitu umur, jenis kelamin, riwayat keluarga, genetik (faktor risiko yang tidak

apat diubah atau dikontrol) dan gaya hidup seperti kebiasaan merokok, konsumsi garam, konsumsi lemak jenuh, kebiasaan konsumsi minuman beralkohol, obesitas, kurangnya aktivitas fisik seperti berolahraga, stres, penggunaan obat kontrasepsi (Kemenkes RI, 2014). Kebiasaan merokok merupakan salah satu penyebab terjadinya hipertensi. Merokok sebatang setiap hari akan mengakibatkan akan meningkatkan tekanan darah dengan tekanan sistoliknya 10-25 mmHg dan menambah detak jantung 5-20 kali per menit.

Upaya atau solusi yang dapat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan rokok dan penyakit hipertensi yaitu dengan melakukan pemeriksaan tekanan darah. berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi di RW 03 Desa Padeg Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Hal ini dilakukan agar dapat digunakan sebagai informasi bagi masyarakat terkait kebiasaan merokok yang mengakibatkan kejadian hipertensi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada warga Desa Padeg Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi di RW 03 Desa Padeg kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengidentifikasi kebiasaan merokok pada RW 03 Desa Padeg Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.
- 2) Mengetahui kejadian hipertensi pada RW 03 Desa Padeg Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.
- 3) Menganalisis hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada RW 03 Desa Padeg Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Menambah dan mengembangkan ilmu keperawatan khususnya keperawatan medikal bedah yang dapat meningkatkan pengetahuan pembaca mengenai penyakit hipertensi dan faktor-faktor penyebabnya dan juga dapat mengetahui adanya hubungan antara kebiasaan merokok dengan tingkat kejadian hipertensi pada RW 03 Desa Padeg Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

## **1.4.2 Manfaat Praktis**

### **1.4.2.1 Bagi Peneliti**

Manfaat yang diperoleh bagi peneliti adalah meningkatkan pengetahuan peneliti tentang adanya hubungan antara kebiasaan merokok dengan tingkat kejadian hipertensi. Khususnya, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hipertensi, cara-cara pencegahan hipertensi dan juga deteksi dini kasus hipertensi.

### **1.4.2.2 Bagi Universitas**

Menambah referensi di perpustakaan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya dan memberikan masukan bagi mahasiswa keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan yang khususnya dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang penyakit hipertensi.

### **1.4.2.3 Bagi Masyarakat**

Untuk memberikan informasi tentang bahaya/efek konsumsi rokok pada masyarakat.

